

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.1.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia.

2.1.1.1 Definisi Sumber Daya Manusia

Pengertian Sumber Daya Manusia menurut Gaol (2014:44) dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Sumber Daya Manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif), dan SDM merupakan potensi yang menjadi penggerak organisasi.”

Selanjutnya dikatan menurut Malayu S.P Hasibuan (2012:244) dikatakan pengertian sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.”.

Pengertian lain dikemukakan tentang Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Ndraha (2012:7) adalah sebagai berikut :

“Sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional”.

Dari pengertian – pengertian diatas tersebut penulis dapat memberi kesimpulan bahwa yang dimaksud sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki keunggulan fisik dan mental yang bekerja secara efektif dan efisien dan dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu organisasi.

2.1.1.2 Definisi Kualitas Sumber Daya Manusia

Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Sedarmayanti (2009:59) adalah sebagai berikut :

“Kualitas Sumber Daya Manusia adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Sedangkan Pengertian Sumber Daya Manusia secara umum merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat juga disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power). Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.”

Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yang telah dikemukakan oleh Pasolong Harbani (2013:5) menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi.

Adapun pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yang dikemukakan Danim Sudarwan (2011:44) adalah sebagai berikut:

“Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) dan kualitas mental spiritual (kejuangan)”.

Dari pengertian-pengertian diatas terkait dengan definisi Kualitas Sumber Daya Manusia dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang memenuhi kriteria atau kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan moral yang tinggi agar dapat tercapainya tujuan organisasi.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Sedarmayanti (2009:53) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Fisik (Kesehatan Fisik), yaitu kemampuan tugas-tugas yang memuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.
Adapun indikator kemampuan fisik ini meliputi :
 - a. Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani
 - b. Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi
2. Kemampuan Non Fisik, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam Sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.
Adapun indikator dalam mengukur kemampuan intelektual ini meliputi:
 - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan sertaketerampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja, baik yang tersedia di tingkat local, nasional, maupun internasional.
 - c. Memiliki penguasaan bahasa nasional, daerah, dan asing.

Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:16) yaitu :

1. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan
2. Pelatihan, adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Berdasarkan indikator – indikator diatas, maka indikator yang diambil dalam penelitian ini yang sebagaimana di jelaskan oleh Soekidjo Notoatmojo (2009:16) yang mengatakan bahwa indikator dari Kualitas Sumber Daya Manusia adalah Pendidikan dan Pelatihan.

2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2018:72) bahwa sistem informasi akuntansi adalah :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.”

Adapun pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut Lilis Puspitawati (2021:49) dalam buku Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.”

Pengertian lainnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi dalam buku Sistem Informasi Akuntansi menurut Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, dan Syaban Ma'ruf (2018:32) adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.”

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Barganof (2012:8) adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat komponen yang mengumpulkan data akuntansi menyimpannya untuk penggunaan masa depan dan proses untuk pengguna akhir”

Kemudian pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney (2018:10) yang menyatakan bahwa:

“Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sistem yang digunakan untuk memproses data menjadi sebuah informasi dan berguna bagi orang yang berkepentingan.

2.1.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Ratnaningsih & Suaryana (2014:1) menyatakan bahwa:

“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya”.

Pengertian lainnya tentang Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Handoko (2003:8) menyatakan bahwa:

“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu”.

Pengertian lainnya tentang Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang telah dikemukakan oleh Nicolau (2000) adalah sebagai berikut:

“Kualitas/Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan cerminan kepuasan pengguna sistem informasi atau persepsi pengguna sistem informasi terhadap informasi yang diinginkan.”

Sedangkan menurut Ralph & George (2010:8-9) pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal.”

Pernyataan Ralph dan George (2010:8-9) yaitu bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah ukuran sejauh mana sistem dapat dicapai tujuannya.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah ukuran dari pengguna sistem dalam menghasilkan informasi untuk mencapai tujuannya.

2.1.1.3 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Model pengukuran keberhasilan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang lain dikemukakan oleh Ralph M. Stair & George Reynold (2012:32) memberikan dimensi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.

Adapun indikator untuk mengukur kepuasan pengguna sistem meliputi:

- a. *Flexible*, adalah sampai sejauh mana sistem dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pengguna dan terhadap perubahan lingkungan.
- b. *Efficient*, adalah efektif dalam penggunaan biaya dalam arti manfaat informasi yang diberikan harus melebihi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi.
- c. *Accessible*, adalah kemudahan dalam mengakses sistem informasi akuntansi dimanapun dan kapanpun berada.
- d. *Timely*, adalah hasil dari sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

2. Penggunaan Sistem (*System Use*), berkaitan dengan penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan. Dampak individunya diukur dari segi kinerja dan pengambilan keputusan kinerja.

Adapun indikator Kepuasan Pengguna (*System Use*) meliputi :

- a. *Security*, adalah dapat terkendalinya kemaan dalam mengakses
- b. *Processing Integrity*, adalah sampai sejauh mana sistem memppermudah kombinasi perolehan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan.

- c. *Availability*, adalah tersedianya sistem dalam mempertemukan kewajiban yang ditentukan dengan proses bisnis yang dilaksanakan.
- d. *Easy to Use & Usefulness*, merupakan sistem mudah untuk digunakan dan memiliki tingkat keamanan yang diharapkan/bermanfaat.

Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi lainnya yang dikemukakan oleh Paige Baltzan (2014:44) adalah sebagai berikut:

1. *Usability*
2. *Customer Satisfaction*
3. *Convention Rates*
4. *Financial*

Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Ralph M. Stair & George Reynold (2012:32) dimana ada dua indikator yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) yang terdiri dari a. Flexible, b. Accesible, c. Efficient, dan d. Timely, sedangkan untuk mengukur Penggunaan sistem (*system use*) terdiri dari a. *security*, b. *Processing Integrity*, c. *Availability*, d. *Easy to use and Usefullnes*.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai Kualitas Laporan Keuangan.

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan yang dikemukakan oleh Sofyan S. Harahap (2013:105) adalah sebagai berikut :

“Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Pengertian Laporan Keuangan yang dikemukakan Kasmir (2014:7) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Pengertian lainnya mengenai Laporan Keuangan yang dikemukakan oleh Gitman (2012:44) adalah sebagai berikut:

“Financial Statement is annual report that publilcly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial activies during the past years.”

Pengertian Laporan Keuangan lainnya yang dikemukakan oleh Fahmi (2016:21) adalah sebagai berikut :

“Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dari definisi diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menyajikan suatu kondisi dan gambaran kinerja di perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

2.1.2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan menurut Sari, Novitasari, Widhiastuti (2021:223) adalah sebagai berikut :

“Kualitas Laporan Keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan kemampuan.”

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan menurut Mahmudi (2013:143)

mengemukakan bahwa:

“Kualitas Laporan Keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan”.

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Menurut Raharjaputra & Hendra (2012:194) adalah sebagai berikut :

“Kualitas Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Erlina & Rasdianto (2013:8) dalam buku Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua mengemukakan bahwa :

“Kualitas Laporan Keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya merupakan keempat karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki”.

Dari beberapa definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis agar dapat bermanfaat bagi pihak

manajemen untuk pengambilan keputusan dan dijadikan informasi kepada pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

2.1.2.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator Kualitas Laporan Keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menurut Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini (2014:16-17) mengatakan bahwa ada empat indikator dari Kualitas Laporan Keuangan yaitu : Dapat Dipahami, Relevan Keandalan, Dapat Diperbandingkan. Penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai
2. Relevan artinya dapat informasi dari laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Andal artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.
4. Dapat Diperbandingkan artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator laporan keuangan memiliki karakteristik atau ciri-cirinya dan pada penelitian ini indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat Kualitas Laporan Keuangan yaitu dapat dipercaya, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

2.1.2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini tentunya sudah ada yang telah dilakukan oleh beberapa orang terkait variabel ini, maka penulis telah mengumpulkan dan

digunakan sebagai bahan rujukan dalam masa penelitian ini. Penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Triyani & Zeld (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Study pada Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)	Metode verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif, menggunakan sumber data primer, Teknik Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner dengan 90 responden dan dengan skala likert, Teknik analisis data SEM PLS Uji Validitas & Reliabilitas menggunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro maka berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui pengaruh langsung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar $1,969 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,049 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan, dan nilai koefisien jalur sebesar 0,319 yang menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama terdukung.	<p>Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sedangkan peneliti di BPKAD Kota Bandung.</p> <p>Peneliti tidak menggunakan Sistem Pengendalian Internal.</p> <p>Peneliti menggunakan <i>non probability sampling</i> jenis sampling jenuh. Analisis menggunakan Regresi Linear Berganda</p>

Zulfah & Nurhafaza (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Aceh Utara	Penelitian kuantitatif dan model regresi linier sederhana, teknik pengumpulan data dengan menggunakan 90 angket, pengujian uji hipotesis menggunakan Uji Parsial t (uji t) dengan menghitung koefisien korelasi <i>product moment</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. Sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara	Populasi yang digunakan pada penelitian ini pada SKPD Kabupaten Aceh Utara sedangkan peneliti di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Analisis menggunakan regresi linier sederhana sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi berganda Sampel yang digunakan peneliti di Bagian Akuntansi dan Anggaran di BPKAD Kota Bandung
Puspita Ajeng Pangestu & Sri Hastuti (2021)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi Kasus pada Koperasi di kabupaten Trenggalek)	Metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis data SEM berbasis <i>Partial Least Square (PLS)</i> , Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, Teknik analisis data menggunakan <i>Software Smart PLS 3.0</i>	"Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Trenggalek)", maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi (2) Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi (3) Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi.	Populasi yang digunakan pada penelitian ini pada Koperasi Kabupaten Trenggalek sedangkan peneliti di BPKAD Bandung. Sampel yang digunakan penelitian ini <i>Probability sampling</i> dengan Teknik <i>simple random sampling</i> dengan jumlah 78 responden sedangkan peneliti menggunakan

				<i>non probability sampling</i> dengan Teknik sample jenuh dengan 30 responden
<i>Katty Aryanti Martina (2016)</i>	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)	<p>Penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan model regresi linier berganda</p> <p>Populasi Sub Bagian Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dan Pemerintah Kota Bandung.</p> <p>Sampel seluruh pegawai dengan jumlah responden 20 Pegawai.</p> <p>Teknik pengumpulan data Kuisisioner, Interview dan Study Kepustakaan</p> <p>Alat ukur analisis menggunakan validitas dengan Korelasi Product Moment dari Pearson, dan reliabilitas menggunakan rumus Koefisien Alfa dari Cronbach</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap berpengaruh signifikan terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah 64%</p>	<p>Populasi yang digunakan pada penelitian ini pada Sub Bagian Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat sedangkan peneliti di BPKAD Kota Bandung</p> <p>Sampel Penelitian ini 20 Pegawai sedangkan peneliti menggunakan 30 responden.</p> <p>Peneliti tidak menggunakan penelitian internal</p>
Julia Prasisca, Rika Kharlina & Christina Yunita (2017)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Lister PT.PLN (Persero) Kota Palembang	<p>Penelitian kuantitatif dan model regresi linier sederhana</p> <p>Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> dengan jenis sampel jenuh, sumber data primer, Teknik pengumpulan data kuisisioner,</p>	<p>Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel Sistem Informasi Akuntansi Keuangan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai t-hitung $3,900 > t\text{-tabel } 2,034$. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada</p>	<p>Populasi dari penelitian ini adalah staff pegawai Koperasi Lister PT PLN Persero Kota Palembang sedangkan peneliti di BPKAD Kota Bandung</p> <p>Sample yang diteliti melalui</p>

		Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif menggunakan <i>Test of Validity</i> , Teknik korelasi menggunakan <i>Korelasi Product Moment</i>	Koperasi Lister PT.PLN (persero) Kota Palembang	kuesioner kepada 35 Responden sedangkan peneliti kepada 30 responden.
Almuntahanah & Samukri (2019)	Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Penelitian kausal pendekatan kuantitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan lapangan seperti observasi, wawancara, dan kuisioner dengan 75 responden menggunakan rumus Slovin, menggunakan statistic deskriptif menggunakan alat bantu SPSS.	Berdasarkan perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel 1,669 yakni 2,451 dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian hipotesis H dalam penelitian ini dapat diterima.Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi akuntansi maka Kualitas Laporan Keuangan Akuntansi semakin baik.	Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Berkat Sinar Sentosa sedangkan peneliti di BPKAD Kota Bandung Sampel yang digunakan padapenelitian ini sebanyak 63 karyawan di PT. Berkat Sinar Sentosa sedangkan peneliti di bagian Akuntansi dan Anggaran di BPKAD
Sri Kurniawati (2016)	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Akuntabilitas Keuangan kelalui Kualitas Laporan Keuangan sebagai variable interveing pada departemen revenue center di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	Penelitian kuantitatif, data primer, <i>Path Analysis</i> , non probability sampling, Teknik purposive sampling, analisis deskriptif, SPSS 20.00	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi(X1) mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Kualitas Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar 0,311 atau 31,1%. Sig. (0,014) < (0,05) menunjukkan pengaruh tersebut signifikan. Sistem Pengendalian Internal (X2) mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Kualitas Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar 0,403 atau 40,3%. Sig. (0,001) < (0,05) menunjukkan pengaruh tersebut Signifikan	Penelitian ini diadakan di RS Cipto Mangunkusumo Dalam 19 Departemen. Sedangkan peneliti di BPKA Kota Bandung Sampel yang digunakan 62 Responden yang bekerja di 5 Departemen dengan menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan Teknik

				<p>sampling <i>puspositive</i> <i>sampling</i></p> <p>Metode analisis data menggunakan <i>Path Analysis</i> sedangkan peneliti menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah (2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk konseptual tentang hubungan variable yang diidentifikasi. Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan hubungan antara Variabel *Independent* (Kualitas Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi) dan Variabel *dependent* (Kualitas Laporan Keuangan). Hubungan tersebut akan dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu.

2.2.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Dito Aditia Darma Nasution (2019:168) menjelaskan hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Untuk mencapai penyusunan laporan keuangan secara tertib, efisien, efektif, transparan dan akuntabel diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan professional”.

Menurut Wahyono (2004:12) hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) di sini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi laporan keuangan yang dihasilkan dan sumber daya menghasilkannya. Menyangkut informasi laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Kemudian menyangkut kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem atau yang menghasilkan informasi tersebut, yang dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai dan atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya di bidang akuntansi. Di sini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan)”.

Menurut Meisy Hendri & Erinor NR (2020:6) hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas Laporan Keuangan melihat sejauhmana laporan tersebut yang disajikan untuk melihat informasi yang baik dan merupakan laporan yang berstruktur mengenai pelaporan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan dengan mempertanggungjawabkan suatu entitas laporan. Dalam Kualitas Laporan Keuangan yang baik, tentunya harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan baik, baikpun dari segi keahlian, atau yang lainnya”.

Sebelumnya penelitian mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia, diantaranya adalah penelitian oleh Aditya Akbar Putra Pradana dan Erma Setiawati (2018) yang berjudul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil uji t untuk variabel sumber daya manusia

mempunyai nilai thitung (2,567) lebih besar dari pada ttabel (1,993) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,012 < 0,050$, oleh karena itu, H1 terdukung secara statistik, sehingga sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaporan keuangan daerah.

Penelitian lainnya yang telah dikemukakan oleh Intan Kurniawati, Rispanyo (2018) yang berjudul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian intern akuntansi terhadap laporan keuangan. Ditemukan Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 5,738 dengan p-value sebesar $0,034 < 0,05$ maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap laporan keuangan (Y)

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Antara sistem informasi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Seperti yang diungkapkan Romney & Steinbart (2014:10) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.”

Menurut Cipmawati Mohune (2013) menyatakan bahwa:

“Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pelaporan keuangan maka Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah juga akan semakin baik pula.”

Pengertian lainnya menurut Eny Parjanti, Kartika, dan Siti (2014) adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya”

Sebelumnya penelitian mengenai efektivitas system informasi akuntansi diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yafika Mutiara Rahma Marpaung (2018) dengan judul Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. PP (Persero) Tbk. Proyek Pelabuhan Sibolga yang menunjukkan hasil penelitian diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 63, %.

Berdasarkan penelitian Lilis Puspitawati, Hilmi, dan Nabilah Andri Daneswari (2020) dengan judul *Prediction Model Of Internal Control System And Accounting Information Systems And Its Impact To The Quality Of The Local Government Financial Statement (Survey of the City of Bandung Financial and Asset Management Agency)* menyatakan bahwa hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah positif yang berarti semakin baik sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

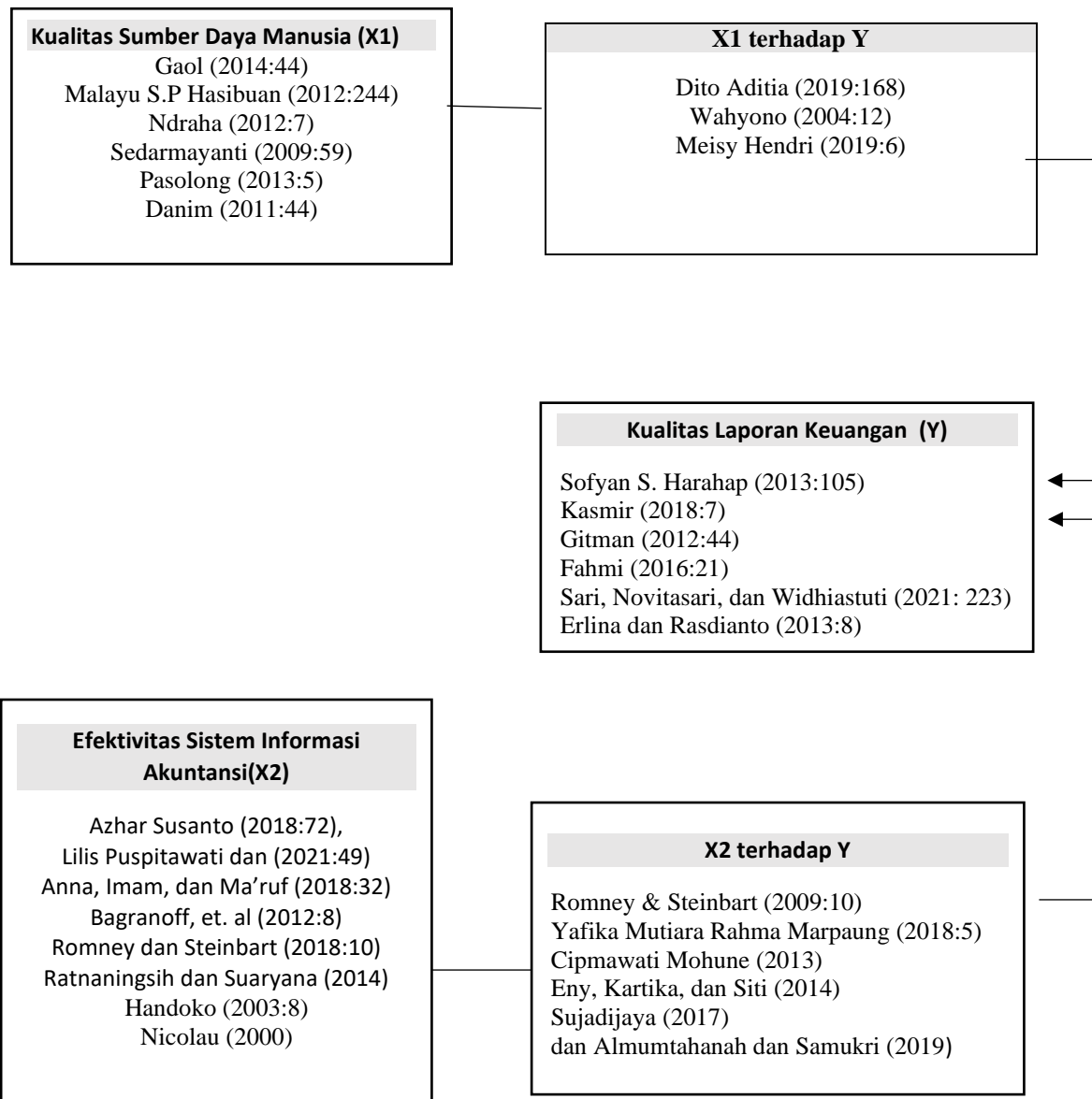
Selanjutnya penelitian mengenai sistem informasi akuntansi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Trimo Sujadijaya (2017) dengan judul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung menunjukkan hasil penelitian diketahui secara parsial

penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 77,0%,

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Almunthanah & Samukri (2019), dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Salah satu faktor pendukung Kualitas Laporan Keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel 1,669 yakni 2,451 dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian hipotesis H dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi akuntansi maka Kualitas Laporan Keuangan Akuntansi semakin baik

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasiswa (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel Sistem Informasi Akuntansi Keuangan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai t-hitung $3,900 > t\text{-tabel } 2,034$. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Lister PT.PLN (persero) Kota Palembang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyajikan paradigma penelitian dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Pengertian Hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai suatu jawaban empiris dengan data, Berdasarkan penjelasan dan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini, sebagai berikut

- H1 Terdapat Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap
 Kualitas Laporan Keuangan
- H2 Terdapat Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap
 Kualitas Laporan Keuangan